

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan langkah dalam membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada atau membuat suatu perubahan yaitu membuat sesuatu menjadi lebih baik dan meningkat. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan penambahan penduduk disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu daerah serta pemerataan pendapatan penduduk pada daerah tersebut. Adapun cara paling mudah dalam menafsirkan pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi serta perubahannya atau dengan artian ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu daerah pada tahun tertentu yang tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa tetapi juga dapat diukur dengan perubahan lain yang terdapat dari berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam bidang kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur, serta peningkatan pendapatan masyarakat. (Sukirno, 2006)

Pembangunan manusia dalam suatu wilayah diperlukan guna menciptakan kesejahteraan dan membuat perkembangan dalam suatu daerah dengan cara melihat terlebih dahulu kualitas sumber daya manusia yang berada dalam daerah tersebut. Manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya, oleh karena itu manusia selalu menjadi sasaran dari pembangunan suatu Negara. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan

masyarakat dapat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan hidup yang produktif.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development program* (UNDP) pada tahun 1990 dan di publikasikan dalam laporan tahunan *Human Development Report* atau (HDR). Menurut Badan Pusat Statistik (2018), indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM memiliki tiga unsur yaitu kesehatan, pendidikan yang dicapai, dan standar kehidupan layak atau ekonomi dimana ketiga unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling mempengaruhi satu sama yang lainnya serta unsur-unsur tersebut sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan dari suatu provinsi guna meningkatkan IPM (Pratowo, 2013).

Kualitas pembangunan manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, dimana adanya sumber daya yang unggul akan menghasilkan tatanan kehidupan yang baik dalam berbagai aspek baik sosial, ekonomi dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa kualitas sumber daya memiliki andil yang besar dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Adapaun cara yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas manusia dapat dilihat berdasarkan pencapaian angka IPM yang terdiri dari tiga unsur, yaitu kesehatan, pendidikan dan kualitas hidup layak atau ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jika terdapat kabupaten/kota dengan angka IPM yang mendekati 100, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan

manusia pada daerah tersebut baik begitu juga sebaliknya jika angka IPM mendekati nol maka pembangunan manusia pada daerah tersebut buruk. Adapun kategori penilaian IPM dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Tinggi = IPM lebih dari 80
- Menengah Atas = IPM 66.0 – 79,9
- Menengah bawah = IPM 65.9 – 50,0
- Rendah = IPM kurang dari 50,0 (BPS-UNDP, 2001).

Tabel 3.1 IPM per- Kabupaten Provinsi Papua tahun 2018-2020

No	Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
		2018	2019	2020
1	Merauke	69.38	69.98	70.09
2	Jayawijaya	56.82	57.79	58.03
3	Jayapura	71.25	71.84	71.69
4	Nabire	67.70	68.53	68.83
5	Kepulauan Yapen	67.00	67.76	67.66
6	Biak Numfor	71.96	72.57	72.19
7	Paniai	55.83	56.58	56.31
8	Puncak Jaya	47.39	48.33	48.37
9	Mimika	73.15	74.13	74.19
10	Boven Digoel	60.83	61.51	61.53
11	Mappi	57.72	58.30	58.15
12	Asmat	49.37	50.37	50.55
13	Yahukimo	48.51	49.25	49.37
14	Pegunungan Bintang	44.22	45.21	45.44
15	Tolikara	48.85	49.68	49.50
16	Sarmi	63.00	63.45	63.63
17	Keerom	65.75	66.59	66.40
18	Waropen	64.80	65.34	64.94
19	Supiori	61.84	62.30	62.30
20	Mamberamo Raya	51.24	52.20	51.78
21	Nduga	29.42	30.75	31.55
22	Lanny Jaya	47.34	48.00	47.86
23	Mamberamo Tengah	46.41	47.23	47.57
24	Yalimo	47.13	48.08	48.34
25	Puncak	41.81	42.70	43.04

26	Dogiyai	54.44	55.41	54.84
27	Intan Jaya	46.55	47.51	47.79
28	Deiyai	49.55	50.11	49.46
29	Kota jayapura	79,58	50,11	49,46
	Provinsi Papua	60,06	60,84	60,44

Sumber: BPS, 2018-2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa IPM di Provinsi Papua pada tahun 2020 secara umum mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 0,40 poin yaitu sebesar 60,44. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Papua yang dilihat berdasarkan IPM per-Kabupaten, masih memiliki nilai ketimpangan yang besar antara daerah satu dengan daerah lainnya sehingga sulit untuk menentukan daerah mana saja yang masih memiliki IPM yang rendah dan mengkhawatirkan. Informasi yang berkaitan dengan pemetaan wilayah dengan tingkat IPM yang rendah sangat dibutuhkan oleh masyarakat serta pemerintah untuk melakukan perbaikan dari daerah yang memiliki IPM yang masih rendah tersebut. Berdasarkan dari masalah yang telah disampaikan diatas, maka metode *K-Means cluster analysis* dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut.

K-Means cluster analysis merupakan salah satu metode *cluster analysis non-hierarki* yang berusaha untuk mempartisi objek yang ada ke dalam satu atau lebih *cluster* atau kelompok objek berdasarkan karakteristiknya, sehingga objek yang mempunyai karakteristik yang sama dikelompokkan dalam satu *cluster* yang sama dan objek yang mempunyai karakteristik yang berbeda dikelompokkan kedalam *cluster* yang lain. Pengelompokan bertujuan untuk meminimalkan *objective function* yang di set dalam proses *clustering* yang pada dasarnya berusaha untuk meminimalkan variasi dalam satu *cluster* dan memaksimalkan

variasi antar *cluster*. *K-Means cluster analysis* dapat dijadikan alternative solusi karena merupakan metode yang cukup sederhana serta cepat dalam melakukan klasifikasi. Adanya metode tersebut dapat membantu menentukan daerah mana saja yang memiliki IPM yang rendah dan mengkhawatirkan sehingga diharapkan upaya penanggulangannya menjadi lebih mudah dan optimal.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pembangunan manusia di Provinsi Papua menggunakan analisis *K-Means cluster analysis* berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2018-2020. Selanjutnya penulis ingin menuliskannya dalam bentuk tugas akhir yang berjudul **“Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Menggunakan Metode *K-Means Cluster Analysis*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil pengelompokkan kabupaten/kota di Provinsi Papua berdasarkan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada data tahun 2018-2020 menggunakan metode *K-Means Clustering*?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia tahun 2018-2020 yang bersumber dari BPS
2. Untuk sampel data yang dianalisis adalah Provinsi Papua

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia dan pemetaan terhadap daerah dari Kab/Kota di Provinsi Papua dengan menggunakan metode *K-Means cluster analysis*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan mengenai Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua
2. Sebagai bahan studi literatur bagi para ekonom dalam mengkritisi dan memberikan saran terhadap permasalahan ekonomi yang ada, khususnya terkait dengan pembangunan manusia.
3. Bagi kalangan akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kerangka teori yang dijadikan acuan dalam menyelesaikan topik masalah yang diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai bagaimana penulis meneliti dan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan analisis mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran- saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.